

**MANFAAT LANGSUNG PROGRAM KETAHANAN PANGAN
NELAYAN DI KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

**NURSAKINA
L041 20 1015**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**MANFAAT LANGSUNG PROGRAM KETAHANAN PANGAN
NELAYAN DI KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh

NURSAKINA

L041 20 1015



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Manfaat Langsung Program Ketahanan Pangan Nelayan Di Kabupaten Bone

Disusun dan diajukan oleh:

NURSAKINA

L041 20 1015

Telah dipertahankan didepan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 21 Mei 2024 dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Pembimbing Utama,



Dr. Firman, S.Pi., M. Si
NIP.197909292008121004

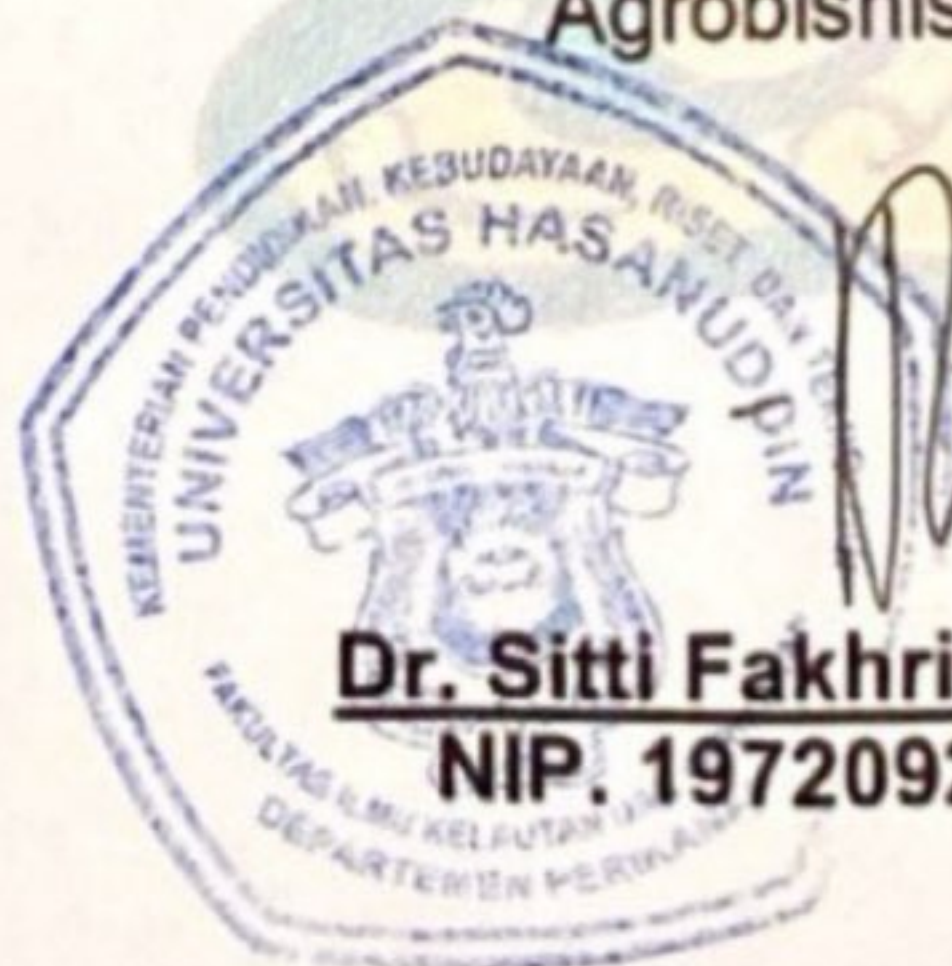
Pembimbing Anggota,



M. Chasyim Hasani, S.Pi., M. Si
NIP. 197104121999031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan,



Dr. Sitti Fakhriyyah, S. Pi M. Si
NIP. 197209262006042001

Tanggal Lulus : 21 Mei 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursakina

NIM : L041 20 1015

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: "Manfaat Langsung Program Ketahanan Pangan Nelayan Di Kabupaten Bone" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 21 Mei2024



Nursakina.

L041 20 1015

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursakina

NIM : L041 20 1015

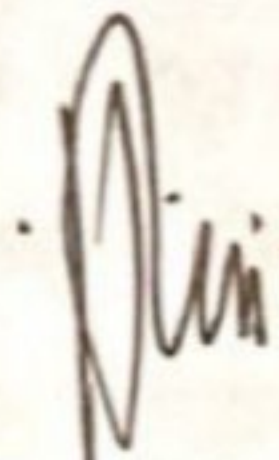
Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 21 Mei.....2024

Mengetahui,



Dr. Sitti Fakhriyyah, S. Pi M. Si
NIP. 197209262006042001

Penulis



Nursakina
L041 20 1015

ABSTRAK

Nursakina, L041 20 1015. “Manfaat Langsung Program Ketahanan Pangan Nelayan Di Kabupaten Bone”. Dibimbing oleh **Firman** Sebagai Pembimbing Utama dan **M. Chasyim Hasani** Sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bentuk program pemerintah daerah untuk ketahanan pangan nelayan di Kabupaten Bone. Lebih lanjut, pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat langsung program ketahanan pangan nelayan di Kabupaten Bone. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat pendapatan nelayan dengan program bantuan dari pemerintah daerah Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024, dengan menggunakan metode penelitian populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini ada 2 kelompok usaha bersama (KUB) yang menerima bantuan program pemerintah daerah Kabupaten Bone di Kelurahan Lonrae dimana masing-masing KUB memiliki jumlah anggota kurang lebih 10 orang. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, studi pustaka, kuisisioner dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara tingkat pendapatan nelayan dengan program yang dijalankan oleh pemerintah daerah, seperti program bantuan berupa mesin kapal dan GPS. Dengan pendapatan yang tinggi yang diperoleh oleh nelayan sehingga mampu memanfaatkan bantuan tersebut secara optimal. Program ketahanan pangan nelayan yang melibatkan pemberian mesin kapal dan GPS memberikan mamfaat langsung yang signifikan bagi nelayan dan sector perikanan secara umum. Dengan adanya mesin kapan dan GPS yang lebih modern, nelayan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional mereka, sementara GPS memperkuat keamanan dan akses informasi lokasi yang baik. Serta keuntungan per bulan dari program ketahanan pangan di Kelurahan Lonrae mengalami peningkatan karena pendapatan nelayan sebelum menerima bantuan tidak mencapai 4 juta per bulan.

Kata Kunci : Ketahanan Pangan, mesin kapal, GPS, Pendapatan Nelayan

ABSTRACT

Nursakina, L041 20 1015. "Directly benefiting fishermen's food security program in Bone Regency". Guided by **Firman** as Main Advisor and **M. Chasyim Hasani** as Member Advisor.

This research aims to determine the form of regional government programs for food security for fishermen in Bone Regency. Furthermore, a better understanding of the direct benefits of the food security program for fishermen in Bone Regency. Apart from that, this research also aims to find out how much fishermen's income level is with the assistance program from the Bone Regency regional government. This research was carried out in Lonrae Village, East Tanete Riattang District, Bone Regency, from December 2023 to January 2024, using population and sample research methods. The population in this study were 2 joint business groups (KUB) that received assistance from the Bone Regency regional government program in Lonrae Village, where each KUB had approximately 10 members. Data collection techniques involve observation, interviews, literature study, questionnaires and documentation. This research shows that there is a positive relationship between fishermen's income levels and programs run by local governments, such as assistance programs in the form of ship engines and GPS. With the high income earned by fishermen, they are able to utilize this assistance optimally. The fishermen's food security program which involves providing boat engines and GPS provides significant direct benefits for fishermen and the fisheries sector in general. With more modern fishing machines and GPS, fishermen can increase their productivity and operational efficiency, while GPS strengthens security and access to good location information. And the monthly profits from the food security program in Lonrae Village have increased because fishermen's income before receiving assistance did not reach 4 million per month.

Keywords: Food Security, Ship Engine, GPS, Fishermen's income

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai "**Manfaat Langsung Program Ketahanan Pangan Nelayan Di Kabupaten Bone**" yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Pada skripsi ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak terlepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta **Bapak H. Basri** dan **Ibu Hj. Hartatih S.Pd.I** yang menjadi alasan terbesar penulis di dunia ini untuk semua cita – cita yang penulis impikan. Saya juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya saya hantarkan kepada **Bapak Dr. Firman S.Pi.,M.Si** selaku penasehat akademik, pembimbing utama dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh proses pengerjaan skripsi, juga kepada pembimbing anggota **Bapak M. Chasyim Hasani S.Pi.,M.Si** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin,S.Pi, M.Si.,Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Bapak Dr. Andi Adri Arief, S.Pi. M.Si** dan **Bapak Dr. Andi Amri, S.Pi, M.Sc.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
7. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
8. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan rasa bangga melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Irsyan Bastian S.IP dan Rahmat Al Kautsar Bastian** serta keluarga besar Bastian atas curahan cinta, doa dan dukungan penuh yang di berikan kepada penulis semasa menempuh pendidikan.
2. **Sahabat Wis-Udah Bareng Mila Amelia Putri, Adella Masnur, Ayu Azhari, Nur Alimatul Izzah, Ina Maisara, Rasyika Binti Dariws** terima kasih dukungan penuh yang di berikan kepada penulis semasa berkuliah dan sebagai teman seperjuangan saya dalam mengurus segala urusan selama masa perkuliahan.
3. Sahabat-sahabat **Limited Edition (Putri Candra Kirana, Nurhasanah Wirasari, Ayu Azhari Nujrah, Riska, Dwi Elgha Azhari, Santi Apriani)** atas bantuan dan dukungan penuh yang di berikan kepada penulis semasa berkuliah dan sebagai teman seperjuangan saya dari kecil sampai sekarang.
4. Teman – Teman **Musfika Ilyas, Irfan Syaputra S.E, Aldiansyah** yang sudah membantu dan mensupport selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat **E20ULIS** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2020) atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.
6. Sahabat-sahabat **SmalibelsArt** atas semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.

7. Dan teman-teman **KKN-110 Desa Panyili** yang selalu memberi doa dan dukungan kepada penulis.

Makassar, 21 Mei2024



Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis dilahirkan di Tacipi, Kabupaten Bone, Pada Tanggal 08 Oktober 2000, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara yaitu Irsyan Bastian dan Rahmat Al Kautsar Bastian terlahir dari pasangan Bapak H. Basri dan Ibu Hj. Hartatih, S.Pd.I. Pendidikan di mulai dari TK Al Ihsan Tomporeng Deceng pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2006. Penulis melanjutkan ke SD MIN 03 Manurunge dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Ulaweng pada tahun 2013 dan berhasil lulus pada tahun 2016. Pendidikan seterusnya dilanjutkan ke SMAN 15 Bone pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin, mengambil Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis hanya aktif sebentar dalam Himpunan Mahasiswa di mana himpunan tersebut bernama HIMASEI. Penulis aktif di seni dimana pernah berpartisipasi dalam acara RAKORNAS menjadi dirigen. Selain itu penulis juga mengikuti acara apresiasi seni yang di adakan angkatan 2020 perikanan. Dimana tahun 2022 penulis pernah menjadi pelatih paduan suara untuk acara INAUGURASI angkatan 2021, penulis juga pernah melatih paduan suara di Himpunan Mahasiswa Bone (Unhas). Penulis juga pernah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pengelolaan Sampah Plastik Gelombang 110 di Desa Panyili, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone pada tahun 2023.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| PERNYATAAN AUTORSHIP | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 3 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| A. Program Pemerintah Daerah..... | 5 |
| B. Ketahanan Pangan Nelayan..... | 6 |
| C. Mesin Kapal | 8 |
| D. GPS..... | 10 |
| E. Pendapatan..... | 11 |
| F. Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| G. Kerangka Konsep | 16 |
| III. METODE PENELITIAN..... | 18 |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian | 18 |
| B. Jenis Penelitian | 18 |
| C. Metode Pengambilan Sampel | 18 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 19 |
| E. Sumber Data..... | 19 |
| F. Analisis Data | 20 |
| G. Konsep Operasional | 22 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 24 |

| | |
|--|-----------|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 24 |
| B. Karakteristik Responden..... | 26 |
| C. Program Pemerintah Daerah Untuk Ketahanan Pangan Nelayan | 28 |
| D. Manfaat Langsung Program Ketahanan Pangan Nelayan (Mesin Kapa dan GPS 33 | |
| E. Besar Tingkat Pendapatan Nelayan Setiap KUB Yang Menerima Program Bantuan Dari Pemerintah Kabupaten Bone | 35 |
| VI. PENUTUP..... | 45 |
| A. Kesimpulan | 45 |
| B. Saran..... | 45 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 46 |
| LAMPIRAN | 49 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Halaman |
|---|---------|
| 1. Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| 2. Jumlah Penduduk di Kecamatan Tanete Riattang Timur | 25 |
| 3. Karakteristik responden berdasarkan Umur di Kelurahan Lonrae | 26 |
| 4. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga | 27 |
| 5. Distribusi Frekuensi Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga..... | 28 |
| 6. Biaya Investasi nelayan yang menerima bantuan di Kelurahan Lonrae | 36 |
| 7. Biaya Tetap nelayan yang menerima bantuan program di Kelurahan Lonrae..... | 37 |
| 8. Biaya Variabel nelayan yang menerima bantuan program di Kelurahan Lonrae | 38 |
| 9. Biaya Total nelayan yang menerima bantuan program di Kelurahan Lonrae | 39 |
| 10. Hasil Tangkapan Nelayan Yang Menerima Bantuan di Kelurahan Lonrae..... | 40 |
| 11. Penerimaan yang menerima program bantuan di Kelurahan Lonrae | 40 |
| 12. Keuntungan nelayan setelah menerima program bantuan di Kelurahan Lonrae.. | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Halaman |
|--|---------|
| 1. Mesin Kapal | 9 |
| 2. GPS..... | 11 |
| 3. Kerangka Konsep | 17 |
| 4. Model Analisis Data Interaktif Miles And Huberman (<i>Miles dan Huberman</i>) | 21 |
| 5. Peta Lokasi Penelitian | 24 |
| 6. Purse Seine | 43 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Halaman |
|----------------------------------|---------|
| 1. Peta Lokasi Penelitian | 49 |
| 2. Kuisisioner Penelitian | 51 |
| 3. Karakteristik Responden. | 55 |
| 4. Dokumentasi | 58 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya pesisir mempunyai peranan penting dalam mendukung kemandirian pembangunan perekonomian nasional dan daerah sehingga meningkatkan perolehan devisa, lapangan kerja, dan pendapatan masyarakat. Sektor perikanan merupakan sektor yang memiliki kontribusi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, dapat dilihat dari peningkatan produksi perikanan yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Ishak et al., 2021). Potensi sumber daya tersebut memerlukan program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pemanfaatan perikanan partisipatif masyarakat pesisir pada umumnya dan nelayan pada khususnya yang bersifat genetik. Perikanan diartikan sebagai kegiatan yang memanfaatkan sumber daya hayati laut melalui penangkapan atau pengumpulan hewan dan tumbuhan laut (Alfian et al., 2014).

Sumberdaya perikanan yang sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan nilai penerimaan dari hasil tangkapannya. Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan hewan air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya/ produksi, dimana dari banyaknya hasil tangkapan tersebut tercermin pula besar penerimaan yang digunakan sebagian besar untuk konsumsi keluarga para nelayan. Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (2000) mendefinisikan nelayan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi menangkap ikan (binatang air lainnya, tanaman air) (Lora Intana Putri, 2021).

Dari waktu ke waktu, perjuangan komunitas nelayan melawan gentingnya kehidupan yang mereka jalani, khususnya bagi mereka yang menangkap ikan dari perairan (*overfished*), terus terlihat. Namun faktanya tingkat kesejahteraan nelayan relatif tertinggal dibandingkan dengan pelaku ekonomi pada sektor lain. Ini menunjukkan bahwa sektor ini memerlukan uluran/campur tangan pemegang kebijakan baik dalam bentuk fasilitas ekonomi maupun regulasi sehingga nelayan dapat terus melakukan kegiatan usahanya dan dapat memberikan kesejahteraan bagi keluarganya (Arnawa et al., 2016)

Hal seperti ini berpotensi berdampak terhadap ketahanan pangan keluarga nelayan, misalnya dari pendapatan keluarga nelayan disana yang masih di bawah rata-rata, tingkat pendidikan nelayan maupun keluarga nelayan yang masih sangat rendah serta keterbatasan kepemilikan lahan di daratan. Sungguh sangat disayangkan, jika

profesi nelayan yang menjadi ujung tombak industri penangkapan ikan dan sumber pendapatan nelayan masih banyak yang memprihatinkan (Rumarey Wattimena et al., 2022).

Kabupaten Bone, terletak di Sulawesi Selatan, adalah salah satu wilayah pesisir Indonesia yang kaya akan sumber daya laut. Namun, nelayan di wilayah ini sering menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi ketahanan pangan mereka. Dalam upaya mengatasi masalah ini, pemerintah daerah, melalui Dinas Perikanan, telah meluncurkan serangkaian program ketahanan pangan yang ditujukan khusus untuk nelayan di berbagai kelurahan, termasuk Kelurahan Lonrae.

Ketahanan pangan menjadi isu penting di berbagai wilayah, terutama di daerah pesisir seperti Kabupaten Bone. Nelayan merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap ketidakpastian pangan karena mereka sangat bergantung pada hasil tangkapan laut sebagai sumber penghasilan utama mereka. Di Kabupaten Bone, nelayan sering menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga hasil tangkapan, kerusakan peralatan, dan cuaca buruk yang dapat mengganggu produksi..

Oleh karena itu, pemerintah daerah telah menerapkan program ketahanan pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan mengurangi tingkat kerentanan mereka terhadap ketidakpastian pangan. Program ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada nelayan di Kabupaten Bone. Dimana program ini berupa bantuan yang diberikan Dinas Perikanan Kabupaten Bone yaitu mesin kapal dan GPS.

Program ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi unik Kabupaten Bone, di mana nelayan menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat pesisir. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang manfaat langsung yang diberikan oleh program ini adalah krusial untuk memahami dampaknya terhadap kesejahteraan nelayan dan ketahanan pangan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program Pemda (Pemerintah Daerah) untuk ketahanan pangan nelayan, selain itu untuk mengetahui manfaat langsung program ketahanan pangan nelayan.

Kesimpulannya, penelitian ini penting dalam konteks ketahanan pangan nelayan di wilayah pesisir yang merupakan sektor penting dalam perekonomian, dan keberlanjutan sumber daya kelautan. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Manfaat Langsung Program Ketahanan Pangan Nelayan Di Kabupaten Bone"** guna mengetahui pemahaman yang mendalam tentang kontribusi program ketahanan pangan terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi nelayan, pelestarian lingkungan, serta pembangunan masyarakat secara keseluruhan di Kelurahan Lonrae, Kabupaten Bone.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk program pemerintah daerah untuk ketahanan pangan nelayan di Kabupaten Bone?
2. Bagaimana manfaat langsung program ketahanan pangan nelayan di Kabupaten Bone?
3. Berapa besar tingkat pendapatan nelayan setiap KUB yang menerima program bantuan dari pemerintah daerah Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program Pemda (Pemerintah Daerah) untuk ketahanan pangan nelayan, selain itu untuk mengetahui manfaat langsung program ketahanan pangan nelayan.

1. Untuk mengetahui program pemerintah daerah untuk ketahanan pangan nelayan di Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui manfaat langsung program ketahanan pangan nelayan di Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui berapa besar tingkat pendapatan nelayan setiap KUB yang menerima program bantuan dari pemerintah daerah Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak. Berikut beberapa manfaatnya:

1. Kontribusi pada Peningkatan Kesejahteraan Nelayan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak program ketahanan pangan terhadap kesejahteraan langsung nelayan di Kabupaten Bone terutama di nelayan yang menerima bantuan di Kelurahan Lonrae. Dengan mengetahui manfaat konkret yang diterima oleh nelayan, penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

2. Informasi untuk Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga kepada pemerintah daerah, khususnya Dinas Perikanan, dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pelaksanaan program ketahanan pangan di masa mendatang. Data tentang manfaat langsung yang diperoleh oleh nelayan dapat digunakan sebagai dasar

untuk mengevaluasi dan memperbaiki program-program yang sudah ada atau merancang program-program baru yang lebih efektif.

3. Peningkatan Efektivitas Program

Dengan memahami manfaat langsung yang diperoleh oleh nelayan, penelitian ini dapat membantu meningkatkan efektivitas program ketahanan pangan. Analisis terhadap manfaat program ini dapat mengidentifikasi area-area di mana program perlu ditingkatkan atau disesuaikan agar dapat memberikan dampak yang lebih positif bagi nelayan.

4. Kontribusi pada Literatur Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting pada literatur ilmiah terkait ketahanan pangan dan kesejahteraan nelayan. Temuan dan analisis dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti, praktisi, dan kebijakan untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan nelayan di wilayah pesisir.

5. Pemberdayaan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat lokal, terutama nelayan di Kabupaten Bone Kelurahan Lonrae. Dengan menyampaikan hasil penelitian kembali kepada masyarakat, nelayan dapat lebih menyadari manfaat dari program-program yang mereka ikuti, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mereka dapat memanfaatkannya secara maksimal.

6. Dasar untuk Penelitian Lanjutan

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang topik ketahanan pangan nelayan di Kabupaten Bone atau wilayah pesisir lainnya. Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan analisis, membandingkan hasil dengan wilayah lain, atau mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan dalam merancang program ketahanan pangan yang efektif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat langsung dari program ketahanan pangan bagi nelayan di Kabupaten Bone Kelurahan Lonrae, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam hal pengembangan kebijakan, pemberdayaan masyarakat, dan kontribusi pada literatur ilmiah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Pemerintah Daerah

Program pemerintah adalah serangkaian kegiatan dan kebijakan yang dirancang dan dijalankan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Program-program ini mencakup berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, lingkungan, dan sosial. Tujuan utama dari program pemerintah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat (Kismartini, 2019).

Penyusunan program pemerintah melibatkan tahapan-tahapan yang sistematis, mulai dari identifikasi masalah, perumusan kebijakan, perencanaan program, alokasi anggaran, pelaksanaan, hingga evaluasi. Proses ini memerlukan kolaborasi antara berbagai lembaga pemerintah, ahli, organisasi masyarakat, dan sektor swasta untuk memastikan bahwa program-program tersebut relevan, efektif, dan berkelanjutan (Heldan et al., 2021).

Evaluasi terhadap program-program pemerintah daerah dilakukan secara berkala untuk mengukur keberhasilan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Evaluasi tersebut mencakup aspek efektivitas, efisiensi, relevansi, dan keberlanjutan program. Kolaborasi antar pemerintah daerah dengan pemerintah pusat, lembaga non-pemerintah, serta sektor swasta juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program pemerintah daerah (Sita & Agusta, 2018).

Program pemerintah daerah dalam bidang perikanan sering kali mencakup bantuan dan dukungan kepada nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Bantuan yang diberikan oleh dinas perikanan dapat berupa berbagai bentuk, mulai dari bantuan peralatan, pelatihan, hingga bantuan modal untuk pengembangan usaha perikanan. Selain itu, dinas perikanan juga sering memberikan bantuan berupa pelatihan dan pendampingan teknis kepada nelayan. Pelatihan tersebut meliputi cara penggunaan alat tangkap yang efektif, teknik penangkapan yang berkelanjutan, manajemen usaha perikanan, dan pemeliharaan peralatan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan sehingga mereka dapat meningkatkan hasil tangkapan dan penghasilan mereka (Malik & Saribulan, 2018).

Bantuan yang diberikan oleh dinas perikanan kepada nelayan berupa pelatihan teknis dan penyediaan peralatan tangkap ikan dapat meningkatkan produktivitas tangkapan ikan dan pendapatan nelayan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan

teknis dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan nelayan dalam menggunakan peralatan yang efektif dan ramah lingkungan (Musa, 2022).

Pentingnya implementasi praktik perikanan berkelanjutan dalam program bantuan dinas perikanan kepada nelayan, menunjukkan bahwa penerapan praktik perikanan berkelanjutan, seperti penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan, dapat membantu menjaga keberlanjutan sumber daya laut dan meningkatkan ketahanan nelayan terhadap perubahan lingkungan.

Keberhasilan program pemerintah dapat diukur dari sejauh mana program tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, serta memperbaiki kualitas hidup dan pelayanan publik. Evaluasi terhadap pelaksanaan program juga penting dilakukan secara berkala guna mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan program tersebut sehingga dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan dinamika serta kebutuhan yang ada.

Nelayan memiliki peran yang sangat strategis pada sektor kelautan dan perikanan, yaitu dalam hal ketahanan pangan, dalam penciptaan lapangan kerja, keberlanjutan sumber daya, peran geopolitik, dan peran dalam peningkatan devisa. nelayan merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah, atau paling miskin dibanding masyarakat subsisten lainnya. Begitu pula Nugraha (2014) menyatakan bahwa sumber daya manusia di bidang perikanan yang memiliki kualitas rendah menyebabkan rendahnya produktivitas, yang berakibat pada rendahnya pendapatan, dan kemiskinan nelayan.

Peran tersebut sudah semestinya dihargai dalam bentuk perlindungan dan pemberdayaan baik untuk kehidupan maupun usaha nelayan. Satria (2015) mengungkapkan bahwa usaha penangkapan ikan memerlukan perlindungan keselamatan kerja karena sangat berisiko. Nelayan mesti dilengkapi dengan sistem yang menunjang keselamatannya, seperti asuransi jiwa, teknologi komunikasi, perlengkapan keselamatan di perahu, cara berpikir baru tentang keselamatan kerja (Hikmah & Nasution, 2018).

B. Ketahanan Pangan Nelayan

Ketahanan pangan nelayan merujuk pada kemampuan nelayan dan keluarganya untuk mendapatkan akses terhadap pangan yang cukup, aman, bergizi, dan berkualitas setiap saat. Ini mencakup aspek-aspek seperti ketersediaan pangan, aksesibilitas terhadap pangan, keberlanjutan pangan, dan penggunaan pangan yang aman dan bergizi (Syatori, 2018).

Ketahanan pangan nelayan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sosial-ekonomi, lingkungan, akses terhadap sumber daya perikanan, serta kebijakan dan praktik pemerintah. Nelayan sering kali berada dalam situasi rentan terhadap ketidakpastian ekonomi dan lingkungan, yang dapat mempengaruhi akses mereka terhadap pangan.

Sumber daya perikanan memainkan peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nelayan. Hasil tangkapan ikan, sebagai sumber protein hewani utama bagi nelayan, merupakan komponen penting dari pola makan dan kesejahteraan mereka. Nelayan sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan mereka, termasuk fluktuasi stok ikan, perubahan iklim, kerentanan terhadap bencana alam, akses terbatas terhadap pasar, dan kurangnya infrastruktur pendukung (Wahyono, 2016).

Peran pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan nelayan, pemerintah memiliki peran kunci dalam meningkatkan ketahanan pangan nelayan melalui kebijakan dan program yang mendukung akses terhadap sumber daya perikanan, pelatihan keterampilan, diversifikasi sumber penghasilan, pengelolaan risiko, dan penguatan infrastruktur perikanan (Ramdayanti et al., 2021).

Pentingnya diversifikasi pangan merupakan strategi penting dalam meningkatkan ketahanan pangan nelayan dengan mengurangi ketergantungan pada hasil tangkapan ikan saja. Diversifikasi dapat meliputi pengembangan budidaya ikan, pertanian lahan basah, perikanan tangkap lainnya, serta pengembangan industri pangan lokal. Selain mengandalkan hasil tangkapan ikan, nelayan dapat mengembangkan usaha tambahan seperti budidaya ikan, pertanian lahan basah, atau usaha kecil lainnya yang dapat memberikan variasi pangan dan sumber penghasilan yang lebih stabil. (Warsilah, 2018).

Perubahan iklim juga memainkan peran penting dalam menentukan ketahanan pangan nelayan. Efek langsungnya terhadap produktivitas perikanan dan efek tidak langsungnya terhadap lingkungan perairan dapat mempengaruhi ketersediaan dan akses terhadap pangan laut bagi nelayan. Oleh karena itu, perlunya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim dalam merancang kebijakan dan program untuk meningkatkan ketahanan pangan nelayan.

Pemerintah dan berbagai lembaga terkait perlu bekerja sama dalam merumuskan dan melaksanakan program-program yang mendukung ketahanan pangan nelayan. Langkah-langkah ini meliputi penguatan infrastruktur perikanan, pendidikan dan pelatihan keterampilan, akses terhadap pasar yang adil, serta pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan. Dengan demikian, dapat tercipta kondisi yang memungkinkan nelayan untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan yang

berkelanjutan. Pemerintah memiliki peran kunci dalam mendorong ketahanan pangan nelayan melalui kebijakan dan program yang mendukung akses terhadap sumber daya perikanan, diversifikasi pangan, pelatihan keterampilan, infrastruktur perikanan, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan (Virginia V. Rumawas & Herman Nayoan, 2021).

Partisipasi aktif masyarakat, termasuk nelayan, dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program yang berhubungan dengan ketahanan pangan merupakan aspek penting. Dengan melibatkan nelayan secara langsung, program-program tersebut menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi lokal (Saroy et al., 2021).

Inovasi teknologi dalam mendukung ketahanan pangan nelayan, pengembangan teknologi dan inovasi dalam sektor perikanan dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan nelayan. Hal ini termasuk penggunaan teknologi informasi, pengembangan alat tangkap yang ramah lingkungan, serta pengelolaan data dan informasi yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Asirin & Argo, 2017).

Evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan merupakan langkah penting dalam menyempurnakan upaya-upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan nelayan. Evaluasi tersebut dapat memberikan masukan penting untuk perbaikan kebijakan dan program di masa mendatang, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih positif bagi nelayan dan masyarakat pesisir secara keseluruhan. (Nainggolan, 2018).

C. Mesin Kapal

Mesin kapal merupakan inti dari keberhasilan operasional sebuah kapal di laut. Seiring dengan perkembangan teknologi, mesin kapal telah menjadi semakin kompleks dan efisien dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Teknologi mesin kapal telah mengalami transformasi signifikan, mulai dari mesin uap klasik hingga mesin diesel modern dan turbin gas. Berbagai jenis mesin kapal tersebut memiliki karakteristik yang unik, memungkinkan kapal untuk beroperasi dalam berbagai kondisi dan lingkungan laut yang berbeda. Mesin kapal bukanlah alat bantu penangkapan ikan dalam arti konvensional seperti jaring, pancing, atau peralatan lain yang secara langsung digunakan untuk menangkap ikan. Mesin kapal adalah bagian integral dari kapal itu sendiri dan digunakan untuk menggerakkan kapal di perairan. Namun, mesin kapal dapat menjadi alat bantu yang sangat penting bagi nelayan dalam kegiatan penangkapan ikan (Wisely Ziliwu et al., 2020).

Jenis-jenis mesin kapal telah berkembang seiring dengan kebutuhan industri pelayaran. Mesin diesel konvensional masih menjadi pilihan utama dalam banyak aplikasi, terutama untuk kapal-kapal perdagangan dan transportasi. Namun, dengan semakin meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan, teknologi mesin kapal yang ramah lingkungan seperti mesin dual-fuel dan motor listrik semakin populer. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk menggunakan bahan bakar alternatif dan mengurangi emisi gas rumah kaca serta polutan lainnya.

Mesin kapal memungkinkan kapal untuk bergerak dengan cepat dan efisien, membantu nelayan mencapai lokasi penangkapan dengan lebih cepat dan mudah. Dengan demikian, mesin kapal memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan penangkapan ikan dengan meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas nelayan terhadap berbagai lokasi penangkapan. Meskipun mesin kapal bukan alat langsung yang digunakan untuk menangkap ikan, namun ia merupakan bagian krusial dari peralatan kapal yang membantu nelayan dalam menjalankan aktivitas mereka secara efisien dan produktif. Sehingga, mesin kapal dapat dianggap sebagai salah satu faktor pendukung yang penting dalam keseluruhan proses penangkapan ikan.



Gambar 1. Mesin Kapal

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan mesin kapal adalah efisiensi energi dan keandalan operasional. Mesin kapal harus mampu memberikan daya dorong yang cukup untuk menggerakkan kapal dengan efisien, sambil tetap mempertahankan kinerja yang stabil dalam berbagai kondisi laut. Penggunaan teknologi canggih seperti kontrol otomatis dan pemantauan kondisi mesin secara real-time menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi energi dan mencegah kerusakan mesin yang tidak terduga.

Perkembangan dalam bidang teknologi digital juga telah mempengaruhi desain dan pengoperasian mesin kapal. Sistem manajemen energi yang terintegrasi dan pemantauan kondisi mesin menggunakan sensor dan kecerdasan buatan telah menjadi standar dalam industri pelayaran modern. Ini memungkinkan operator kapal untuk

mengoptimalkan kinerja mesin, mengurangi biaya operasional, dan memperpanjang masa pakai komponen mesin.

Efek penggunaan alat bantu penangkapan modern seperti mesin terhadap tangkapan ikan, produktivitas, dan pendapatan nelayan, penggunaan alat bantu penangkapan modern dapat meningkatkan efisiensi dan hasil tangkapan nelayan, namun juga dapat menyebabkan tekanan berlebihan terhadap sumber daya perikanan jika tidak dikelola dengan baik. Alat bantu penangkapan juga sering mencakup aspek sosial ekonomi. Penggunaan mesin dapat memengaruhi pembagian hasil tangkapan di antara nelayan, serta membentuk dinamika sosial dan ekonomi di komunitas pesisir. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penggunaan teknologi dalam penangkapan ikan memengaruhi kesejahteraan nelayan secara individual maupun kolektif (Apriliani, 2018).

Di masa depan, tren pengembangan mesin kapal diperkirakan akan terus berfokus pada efisiensi energi, keberlanjutan lingkungan, dan otomatisasi. Penggunaan bahan bakar alternatif seperti LNG (Liquid Natural Gas) dan hidrogen diharapkan akan menjadi lebih umum, sementara penelitian terus dilakukan untuk mengembangkan teknologi mesin yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, pengembangan kapal otonom yang tidak memerlukan awak manusia serta integrasi kecerdasan buatan untuk pemantauan dan manajemen operasi kapal akan menjadi fokus utama dalam industri pelayaran yang terus berkembang.

D. GPS

Global Positioning System (GPS) adalah sistem navigasi satelit yang memberikan informasi lokasi dan waktu secara akurat kepada pengguna di seluruh dunia. Dalam tinjauan pustaka ini, akan dibahas sejarah, prinsip kerja, perkembangan teknologi, aplikasi, tantangan, dan masa depan GPS.

GPS dikembangkan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada awal 1970-an dengan tujuan awal untuk keperluan militer. Sistem ini menjadi operasional pada tahun 1978 dan pertama kali digunakan secara luas dalam navigasi kapal dan pesawat militer. Seiring berjalannya waktu, GPS menjadi lebih terbuka untuk penggunaan sipil, dan pada tahun 2000, Presiden Bill Clinton mengumumkan penghapusan seleksi penguncian (*Selective Availability*), yang membuat sinyal GPS menjadi lebih akurat untuk pengguna sipil (Mehl, 1996).

Penggunaan GPS (*Global Positioning System*) dalam penangkapan ikan juga menjadi topik yang penting dalam alat bantu penangkapan. GPS memungkinkan nelayan untuk menentukan lokasi dengan akurasi tinggi di laut, sehingga membantu mereka menemukan lokasi penangkapan yang lebih efisien dan produktif. Namun,

penggunaan GPS juga memunculkan beberapa masalah, seperti peningkatan persaingan di antara nelayan untuk akses ke lokasi-lokasi penangkapan yang baik dan potensi overexploitasi sumber daya.



Gambar 2. GPS

GPS terdiri dari setidaknya 24 satelit yang mengorbit Bumi secara teratur. Setiap satelit mengirimkan sinyal radio berisi informasi tentang posisi dan waktu. Penerima GPS di darat, di laut, atau di udara menerima sinyal dari beberapa satelit dan menggunakan informasi tersebut untuk menentukan lokasi dengan presisi yang tinggi (Abidin, H.Z , 1995, 1995).

E. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu otoritas untuk individu maupun kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Anggraeni, 2023)

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan juga merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan di dapatkan dari selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi yang dihitung dalam per bulan, per tahun, atau per musim. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada suatu usaha tersebut (M. Lumintang, 2018).

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan nelayan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan

walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variable adalah kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang di peroleh. Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dengan biaya variabel (Indara et al., 2017).

Pendapatan nelayan merupakan indikator penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi mereka, yang pada gilirannya sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk teknologi yang digunakan, kondisi pasar, akses terhadap sumber daya, serta faktor-faktor sosial dan lingkungan lainnya. Pertama-tama, teknologi penangkapan yang digunakan oleh nelayan memainkan peran kunci dalam menentukan pendapatan mereka. Penggunaan alat bantu penangkapan modern seperti mesin dan GPS dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas penangkapan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan nelayan (Ridha, 2020).

Selain itu, kondisi pasar juga berperan penting dalam menentukan pendapatan nelayan. Harga ikan yang fluktuatif dan permintaan pasar yang berubah-ubah dapat memengaruhi pendapatan nelayan secara signifikan. Nelayan mungkin menghadapi tantangan dalam mendapatkan harga yang adil dan stabil untuk tangkapan mereka, terutama dalam konteks persaingan yang semakin ketat dan globalisasi pasar (Juanda, 2021).

Selanjutnya, akses terhadap sumber daya perikanan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Nelayan yang memiliki akses yang lebih baik ke perairan yang kaya akan ikan atau memiliki hak akses eksklusif terhadap sumber daya perikanan tertentu cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Namun, ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya perikanan seringkali menjadi masalah di banyak komunitas nelayan.

Faktor-faktor sosial juga dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Misalnya, dukungan sosial dari keluarga, komunitas, atau pemerintah dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan. Program bantuan sosial, pelatihan keterampilan, atau akses terhadap kredit dan pasar juga dapat membantu meningkatkan pendapatan nelayan dan mengurangi kerentanan ekonomi mereka.

Faktor lingkungan juga memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan nelayan. Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan overexploitasi sumber daya perikanan dapat mengancam keberlanjutan mata pencaharian nelayan dan mengurangi pendapatan mereka. Upaya untuk membangun ketahanan lingkungan dan adaptasi perubahan iklim juga dapat membantu memastikan pendapatan nelayan di masa depan (Rama et al., 2023).

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengambil tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis yang akan dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang akan penulis lakukan nantinya.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No | Judul, Penulis, Tahun | Metodologi Penelitian | Indikator Yang Diteliti | Hasil |
|----|--|---|--|---|
| 1 | Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Nelayan (Studi Pada Kampung Nelayan Di Kecamatan Bula, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku) Penulis : Zarita Kaulika R Wattimena, Rustadi, Suadi Tahun : 2022 | Metode Penelitian : Penelitian menggunakan teknik purposive sampling terhadap informan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Jenis Penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif murni (Sugiyono, 2016) Alat Analisis : analisis data penelitian melalui: Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan (Milles dan Huberman, 1984). | (1).Kemampuan absorpsi (2).Kemampuan adaptasi (3).Kemampuan transformasi | Dinas Perikanan Kab.SBT menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara optimal. Keterbatasan pelaksanaannya, baik peran maupun implementasi kebijakan masih terhambat sejumlah faktor, yaitu keterbatasan anggaran, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, kebijakan pemerintah serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Dengan demikian, pemerintah daerah belum efektif dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya perikanan. Implikasi peran Dinas Perikanan Kab.SBT dalam pemberdayaan nelayan menunjukkan masih belum memberikan pengaruh positif terhadap kondisi perekonomian keluarga nelayan, |
| 2 | Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Teluk Selatan Kota Bandar Lampung). Penulis : Yuliana, Zakaria, dan | Metode Deskriptif dan Metode Statistik dengan Model Logit. | a. Untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk | Ketahanan pangan rumah tangga nelayan di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung berada dalam kriteria tahan pangan sebesar 56,86% dan rawan pangan sebesar |

| No | Judul, Tahun | Penulis, | Metodologi Penelitian | Indikator Yang Diteliti | Hasil |
|----|--|----------|----------------------------|---|--|
| | Adawiyah Tahun : 2013 | | | Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga nelayan di Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. | 43,14%. |
| 3 | Strategi Penghidupan, Manajemen Keuangan, Kerentanan Ekonomi, dan Ketahanan Keluarga Nelayan Penulis : Ira Mustika, Tin Herawati, Istiqlaliyah Muflikhati Tahun : 2023 | | Metode Penelitian : survei | Menganalisis pengaruh karakteristik keluarga, strategi penghidupan, manajemen keuangan, dan kerentanan ekonomi terhadap ketahanan keluarga nelayan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia istri dan suami berada pada kategori dewasa awal. Pendidikan suami dan istri keluarga nelayan masih rendah. Nelayan dalam penelitian ini mayoritas merupakan nelayan buruh dan rata-rata pengalaman sebagai nelayan adalah 21,6 tahun. Besar keluarga sebagian besar termasuk dalam keluarga kecil. Lama menikah pasangan suami istri mayoritas sudah mencapai >10 tahun. Jumlah keluarga nelayan miskin mengalami peningkatan pada saat musim paceklik. |
| 4 | Dampak Bantuan Sarana Perikanan | | Metode Penelitian : metode | Untuk menentukan dampak pemberian bantuan terhadap | Dampak pemberian bantuan sarana tangkap |

| No | Judul, Penulis, Tahun | Metodologi Penelitian | Indikator Yang Diteliti | Hasil |
|----|---|-------------------------------|---|---|
| | Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali Penulis : I Ketut Arnawa, I B Purnama, Gede Mekse Korri Arisena Tahun : 2016 | sensus, | pendapatan nelayan alat penangkapan ikan yang digunakan fungsi produksi model Cobb-Douglas. | dapat meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 2,6287 % tidak berbeda nyata. Rata-rata pendapatan nelayan yang memperoleh bantuan Rp 6.469.736,20/bulan dan rata-rata pendapatan nelayan yang tidak mendapatkan bantuan Rp 6.304.018,60/bulan. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan adalah jenis perahu dan jumlah biaya yang dikeluarkan nelayan. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan adalah, umur, pendidikan, jumlah alat tangkap, jenis alat tangkap, jarak tempuh, dan lama melaut |
| 5 | Tingkat Kesejahteraan dan Ketahanan Pangan Rumahtangga Nelayan Miskin:Studi Kasus di Kelurahan Marunda Baru, DKI Jakarta dan Desa Tanjung Pasir, Banten Penulis : Tajerin, Sastrawidjaja dan Yusuf Tahun : 2011 | Metode Stastistik Deskriptif. | Untuk mengetahui hubungan tingkat kesejahteraan dengan ketahanan pangan rumah tangga nelayan miskin di perkotaan (kasus Kelurahan Marunda, Kota Jakarta Utara) dan perdesaan (kasus Desa Tanjung Pasir, Kabupaten Tangerang). | Tingkat kesejahteraan memiliki hubungan yang positif dan nyata dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga nelayan miskin baik untuk kasus tipologi kemiskinan di pesisir perkotaan maupun perdesaan. Secara relatif hubungan tersebut lebih kuat untuk kondisi rumahtangga nelayan miskin tipologi pesisir perkotaan dibandingkan dengan perdesaan. Berdasarkan dimensi dari kesejahteraan dan ketahanan pangan yaitu dimensi pengetahuan dan |

| No | Judul, Tahun | Penulis, | Metodologi Penelitian | Indikator Diteliti | Yang | Hasil |
|----|--------------|----------|-----------------------|--------------------|------|---|
| | | | | | | keseluruhan dimensi dari kesejahteraan (dimensi kesehatan dan gizi, dimensi kekayaan materi dan dimensi pengetahuan). |

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dapat dilihat dari judul penelitian yang diangkat lebih membahas “Manfaat Langsung Program Ketahanan Pangan Nelayan Di Kabupaten Bone”. Penelitian terdahulu sangat banyak mengambil judul mengenai dampak bantuan saja atau hanya peran, tetapi penelitian ini menggabungkan manfaat langsung dari program pemerintah daerah.

G. Kerangka Konsep

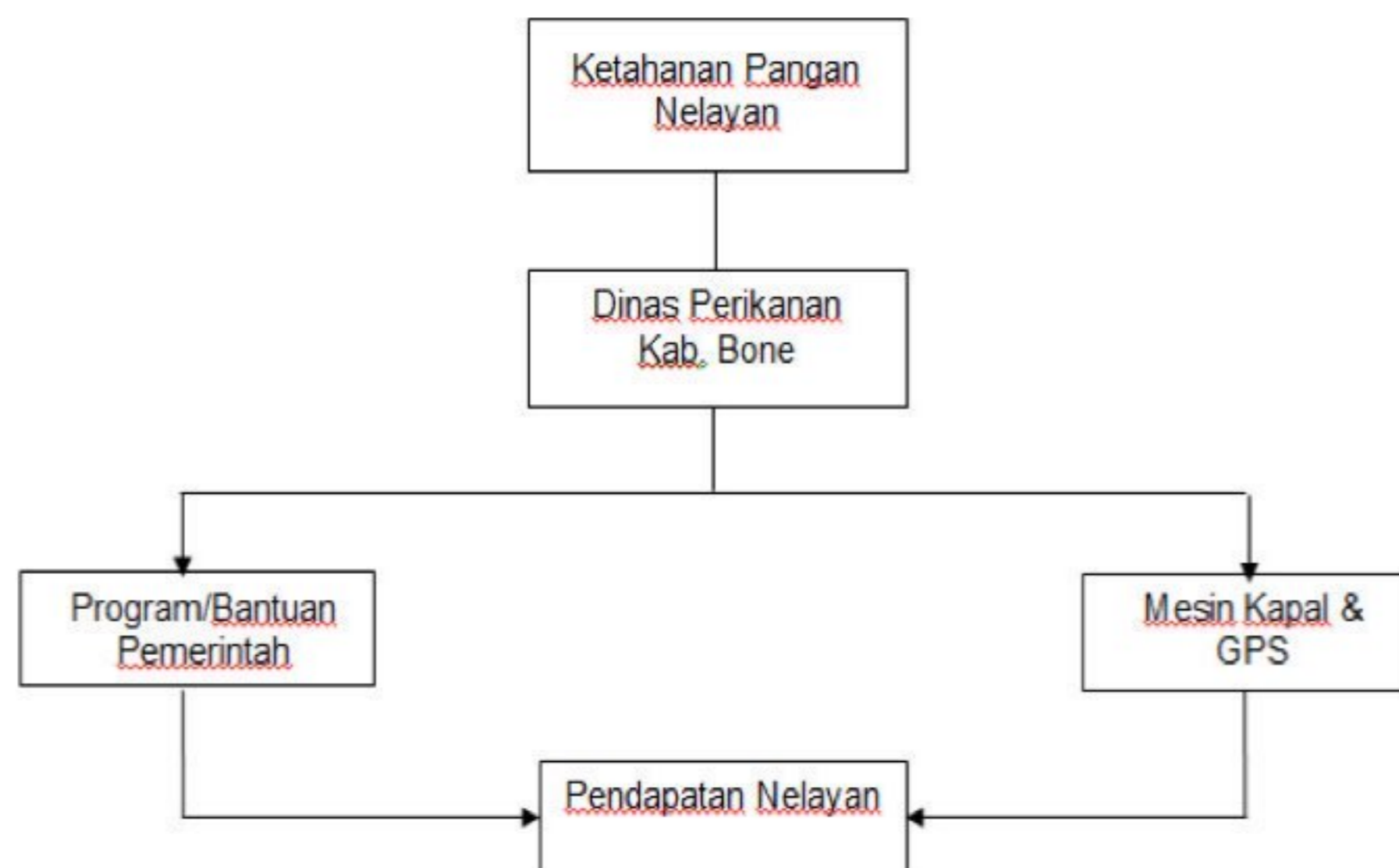
Kerangka konsep yang digunakan untuk mendukung dan memandu penelitian untuk mengeksplorasi alur skema pemikiran penulis untuk memberikan gambaran tentang struktur pemikiran berbasis penelitian yang membahas masalah penelitian utama, yaitu:

1. Kondisi Sosial-Ekonomi Nelayan di Kabupaten Bone: Komponen ini akan menggambarkan secara rinci kondisi sosial-ekonomi nelayan di Kabupaten Bone, termasuk demografi, tingkat pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, tingkat penghasilan, dan infrastruktur sosial-ekonomi lainnya yang relevan.
2. Karakteristik Program Ketahanan Pangan Nelayan: Bagian ini akan menjelaskan karakteristik dan aspek kunci dari program ketahanan pangan yang diterapkan di Kabupaten Bone. Hal ini mencakup jenis program yang disediakan, tujuan dari program tersebut, sasaran populasi, metode distribusi, serta kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat setempat.
3. Manfaat Langsung dari Program Ketahanan Pangan: Komponen ini akan membahas manfaat langsung yang diperoleh oleh nelayan di Kabupaten Bone melalui program ketahanan pangan. Ini mencakup peningkatan akses terhadap pangan, diversifikasi mata pencaharian, peningkatan pendapatan, kesejahteraan keluarga nelayan, kesehatan dan gizi, serta penguatan kapasitas dan pembangunan komunitas.
4. Analisis Dampak Program terhadap Kesejahteraan Nelayan: Bagian ini akan melakukan analisis mendalam tentang dampak program ketahanan pangan terhadap kesejahteraan nelayan di Kabupaten Bone. Ini termasuk evaluasi

peningkatan kesejahteraan ekonomi, kesehatan, dan sosial, serta identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan program.

5. Evaluasi Program dan Tantangan yang Dihadapi: Komponen terakhir akan mengevaluasi keberhasilan program ketahanan pangan serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi dan pemeliharannya di Kabupaten Bone. Ini mencakup analisis keberlanjutan program, hambatan dan kendala dalam pelaksanaan, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Kerangka konsep ini akan memberikan struktur pemikiran yang jelas dan terorganisir untuk mengeksplorasi dan menganalisis manfaat langsung program ketahanan pangan bagi nelayan di Kabupaten Bone, serta untuk membimbing penelitian secara menyeluruh dan terperinci tentang topik tersebut.



Gambar 3. Kerangka Konsep